BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era modern yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang pesat mendorong setiap perusahaan untuk cepat beradaptasi dan melakukan perubahan demi memenangkan persaingan bisnis. Dalam hal ini, laporan keuangan yang baik sangat diharapkan, karena perusahaan harus fokus pada operasionalnya guna memaksimalkan laba setiap tahunnya. Laba atau rugi dalam laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja operasional, yang memungkinkan perusahaan untuk mengukur apakah ada peningkatan atau penurunan dalam kegiatan bisnis selama periode tertentu.

Dalam konteks modern dengan persaingan bisnis yang ketat, praktik *window dressing* seringkali menjadi strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan citra keuangan mereka, terutama pada saat mendekati periode pelaporan keuangan. Menurut Hery (2020), *Window dressing* merujuk pada praktik manipulatif di mana perusahaan memanipulasi laporan keuangannya dengan cara memilih waktu atau tindakan tertentu untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada yang sebenarnya. Misalnya, perusahaan dapat menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan pendapatan agar laporan keuangannya terlihat lebih menguntungkan.

Kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan terbuka BUMN telah terjadi berulang kali. Dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama Kementerian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

BUMN tahun 2023, Wakil Menteri BUMN II mengungkap dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dua perusahaan dari sub sektor konstruksi. Laporan keuangan kedua BUMN tersebut tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, di mana ukuran perusahaan terlihat besar, namun arus kas bersih nya selalu menurun dan laba bersih yang dicatat tidak selalu menunjukan hasil positif. (tirto.id, 2024)

Perusahaan yang diduga melakukan *window dressing* adalah salah satunya pada sub-sektor konstruksi. (tirto.id, 2024) Sub-sektor konstruksi merupakan bagian dari sektor industri yang berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik seperti gedung, jalan raya, jembatan, bendungan, hingga proyek perumahan dan komersial. Sub-sektor ini meliputi berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengembangan, serta pelaksanaan proyek pembangunan. Perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang menunjang mobilitas, perdagangan, dan investasi di berbagai sektor lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Di Indonesia, sub-sektor konstruksi memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam hal pembangunan infrastruktur pemerintah. Beberapa perusahaan besar yang bergerak di sub-sektor ini termasuk PT Wijaya Karya (WIKA), PT Waskita Karya (WSKT), PT Adhi Karya (ADHI), dan PT Pembangunan Perumahan (PTPP). Perusahaan-perusahaan ini sering mendapatkan proyek-proyek strategis dari pemerintah, terutama dalam proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan tol, bandara, dan fasilitas publik lainnya. Kinerja perusahaan di sub-sektor konstruksi dipengaruhi oleh berbagai

faktor, termasuk iklim investasi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan ketersediaan pembiayaan. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku dan biaya tenaga kerja juga dapat memengaruhi profitabilitas mereka. Di pasar saham, kapitalisasi pasar perusahaan sub-sektor konstruksi sering berfluktuasi sesuai dengan perkembangan proyek, kepercayaan investor, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah ukuran dari nilai pasar total sebuah perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dari jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham perusahaan (Wijaya, 2017). Praktik *window dressing* dapat memengaruhi kapitalisasi pasar dengan cara membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Menurut Wijaya (2017), ketika laporan keuangan yang dipengaruhi oleh *window dressing* membuat perusahaan terlihat lebih menguntungkan, hal ini dapat meningkatkan minat investor dan mengakibatkan peningkatan kapitalisasi pasar. Namun, ketika praktik *window dressing* terungkap atau tidak berdampak jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan kapitalisasi pasar perusahaan menurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1
Peringkat *Market Cap* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2020-2023
(Dalam *Persentase*)

Rank	Kode	2020	Kode	2021	Kode	2022	Kode	2023
1	WSKT	26,4%	WIKA	19,8%	WSKT	23,1%	WSKT	20,3%
2	WIKA	10,6%	WSKT	17,2%	WIKA	16,0%	BUKK	10,1%
3	WEGE	3,3%	PTPP	12,3%	PTPP	9,9%	PTPP	9,3%
4	TOTL	1,7%	BUKK	6,4%	ADHI	9,1%	ADHI	9,2%
5	TOPS	2,3%	ADHI	6,4%	BUKK	7,1%	WIKA	7,5%
6	TAMA	0,1%	ACST	5,3%	ACST	4,4%	SSIA	7,1%
7	SSIA	3,7%	SSIA	4,5%	JKON	4,3%	ACST	6,0%
8	RONY	1,4%	JKON	4,0%	TOPS	3,7%	JKON	5,1%
9	PTPW	1,3%	WEGE	3,6%	WEGE	3,2%	TOTL	4,5%
10	PTPP	15,6%	PPRE	3,6%	SSIA	2,9%	PBSA	3,2%
11	PTDU	1,9%	TOPS	3,3%	PPRE	2,8%	PTPW	3,0%
12	PPRE	3,6%	PBSA	2,2%	TOTL	2,3%	NRCA	2,9%
13	PBSA	1,2%	DGIK	2,2%	RONY	2,2%	PPRE	2,8%
14	NRCA	1,3%	TOTL	2,2%	PBSA	2,0%	WEGE	2,7%
15	MTRA	0,3%	RONY	2,0%	PTPW	1,8%	DGIK	1,9%
16	MTPS	0,5%	NRCA	1,4%	NRCA	1,7%	RONY	1,3%
17	JKON	8,8%	PTPW	1,3%	DGIK	1,6%	TOPS	1,0%
18	IDPR	0,6%	IDPR	0,8%	IDPR	0,8%	IDPR	1,0%
19	DGIK	0,4%	PTDU	0,6%	MTPS	0,4%	MTRA	0,7%
20	BUKK	3,9%	MTPS	0,5%	MTRA	0,4%	PTDU	0,3%
21	ADHI	7,4%	MTRA	0,4%	PTDU	0,2%	FIMP	0,1%
22	ACST	3,8%	TAMA	0,1%	TAMA	0,1%	MTPS	0,1%

Sumber: (IDX Yearly Statistic, 2024)

Tabel 1.1 menunjukan gambaran perubahan peringkat dan kontribusi kapitalisasi pasar (*market capitalization*) perusahaan pada sub-sektor konstruksi selama empat tahun (2020-2023) dalam *persentase*. Pada tahun 2020 PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) menempati posisi peringkat pertama dengan kapitalisasi pasar sebesar 26,4%, hal ini menunjukan kapitalisasi pasar yang besar pasa sub-sektor kontrsuksi. Pada tahun 2021, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

(WIKA) memimpin dengan kapitalisasi pasar sebesar 19,8% dari total kapitalisasi pasar sub-sektor konstruksi, diikuti oleh WSKT di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 17,2% selisih 2,6% dengan WIKA dan pada tahun 2021 ini WSKT mengalami penurunan yaitu sebesar 9,2% dari tahun 2020. Kemudian, PT PP (Persero) Tbk (PTPP) di posisi ketiga sebesar 12,3%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tiga perusahaan ini memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor dibandingkan perusahaan lain di sektor yang sama. Ketiga perusahaan ini mendominasi hampir setengah dari total kapitalisasi pasar sub-sektor konstruksi pada tahun 2021. Sementara itu, beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih rendah seperti PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA) dan PT Mitra Pemuda Tbk mencatatkan angka di bawah Rp100 miliar atau hanya berkontribusi 0,1% dan 0,4%, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mungkin memiliki pengaruh yang lebih kecil di pasar saham.

Pada tahun 2022, terjadi perubahan dalam peringkat kapitalisasi pasar, di mana WSKT kembali naik ke posisi pertama dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar 23,1% dari total pasar. Sebaliknya, WIKA turun ke posisi kedua yang mengalami penurunan menjadi 16,0%. Peningkatan kapitalisasi pasar yang signifikan di WSKT menunjukkan adanya perbaikan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. PTPP tetap berada di posisi ketiga, namun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 2,4% yaitu menjadi 9,9%. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang berada di bagian bawah seperti TAMA tetap menunjukkan nilai kapitalisasi pasar yang rendah, meskipun ada sedikik peningkatan pada MTRA dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, kapitalisasi pasar WSKT mengalami penurunan sebesar 2,8%, meskipun masih mempertahankan posisi pertama. Selanjutnya, posisi WIKA digeser oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) yang naik ke posisi kedua dengan kapitalisasi pasar sebesar 10,1%, sedangkan PTPP tetap berada di posisi ketiga. WIKA menempati posisi kelima dan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,5%. Penurunan nilai kapitalisasi pasar yang dialami oleh beberapa perusahaan besar seperti WSKT dan WIKA menunjukkan bahwa meskipun mereka tetap menjadi pemain utama, fluktuasi ekonomi atau kinerja operasional perusahaan dapat memengaruhi posisi mereka di pasar saham.

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* menunjukkan acuan ukuran nilai suatu perusahaan di mata investor. Bagi perusahaan, kapitalisasi pasar juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Ketika mempertimbangkan kapitalisasi pasar, investor seringkali memperhitungkan baik arus kas bersih (*net cash flow*) maupun laba bersih (*net income*) nya. (Ardiansyah, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Arus kas merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan mengenai arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu disebut laporan arus kas bersih (Maruta, 2017). Arus kas bersih yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai melalui operasionalnya. Hal ini penting karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, membayar utang, melakukan investasi, serta memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Menurut Ardiansyah (2022), dalam jangka panjang, arus kas yang stabil dan positif

dapat mendukung pertumbuhan perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor.

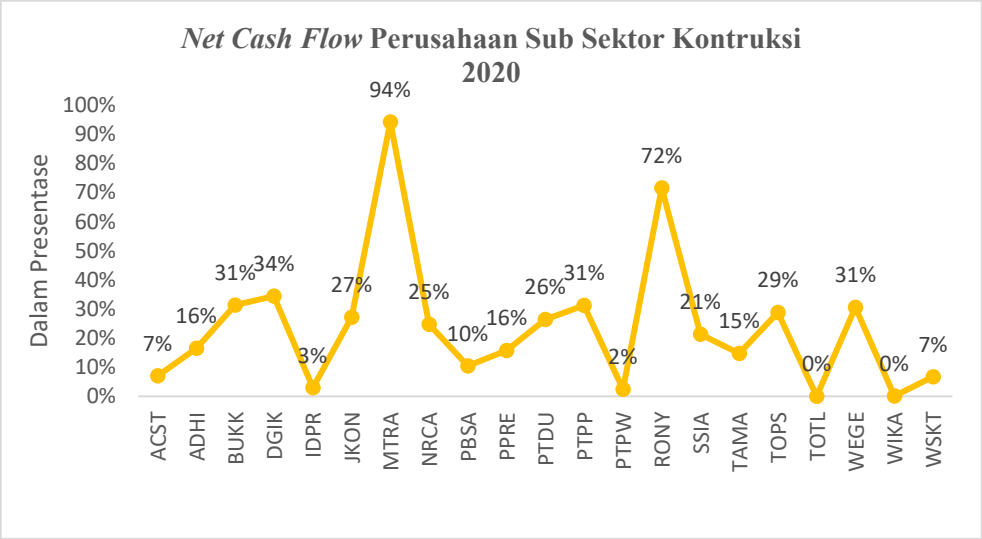

Gambar 1. 1 Fluktuasi *Net Cash Flow* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2020

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan tren arus kas bersih (*net cash flow*) dari perusahaan sub-sektor konstruksi tahun 2020. Pada tahun 2020, sejumlah perusahaan mencatat *net cash flow* yang tinggi, menandakan kinerja keuangan yang baik di tengah dinamika pasar. Pada tahun 2020, terdapat perbedaan persentase *net cash flow* yang sangat tajam antar perusahaan. Beberapa perusahaan seperti MTRA sebesar 94% dan RONY sebesar 72% mencatat kenaikan *cash flow* yang tinggi, sementara beberapa lainnya berada di bawah 10%, seperti DGIK yaitu 3% dan WSKT yaitu 7%. Ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan konstruksi pada tahun 2020 sangat bervariasi, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi proyek-proyek konstruksi secara berbeda.

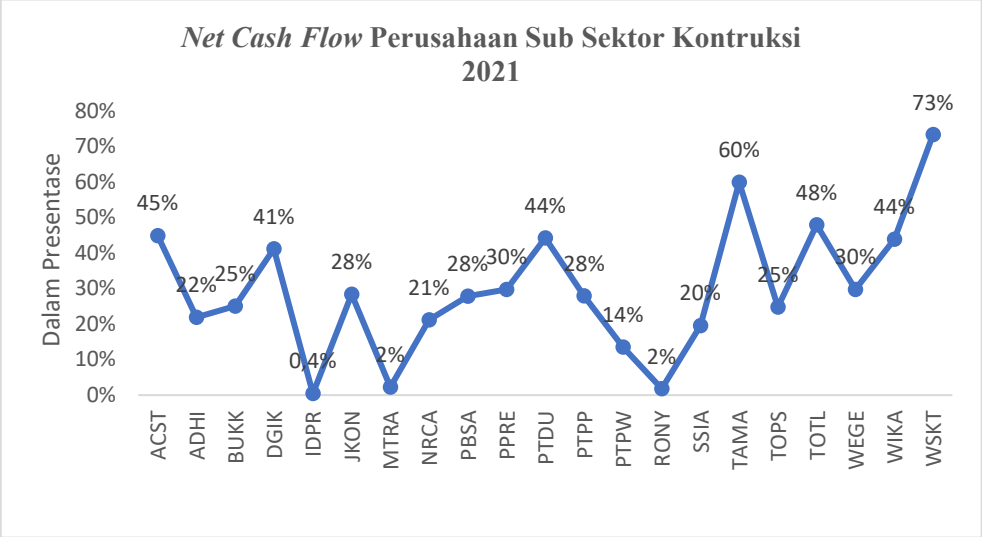

Gambar 1. 2 Fluktuasi *Net Cash Flow* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2021

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Pada tahun 2021, secara umum *net cash flow* mengalami peningkatan dan lebih stabil dibandingkan tahun 2020. Beberapa perusahaan yang pada tahun 2020 mengalami nilai rendah, seperti WSKT sebesar 7%, meningkat tajam hingga 73% di 2021. RONY yang sebelumnya tinggi di 72% mengalami penurunan ke 60%, namun masih berada di level yang cukup baik. Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan pemulihan industri konstruksi setelah tahun penuh tantangan di 2020. Ada perusahaan yang tetap mempertahankan nilai tinggi seperti ACST yang meningkat dari 16% pada tahun 2020 menjadi 45% pada tahun 2021. Namun, ada juga yang mengalami fluktuasi tajam seperti MTRA yang sebelumnya 94% turun drastis di 2021. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, tantangan dalam pengelolaan arus kas masih cukup besar bagi beberapa perusahaan.

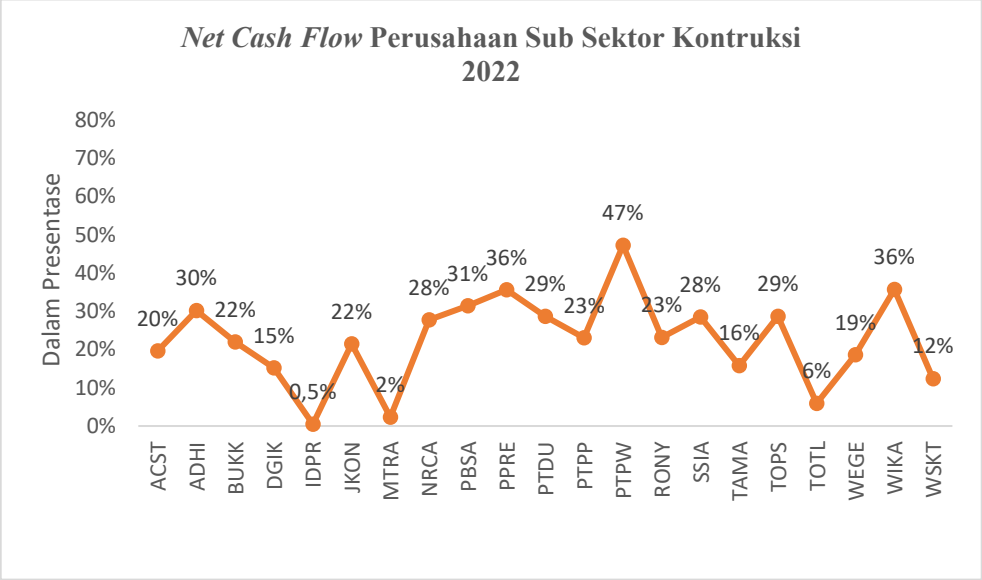

Gambar 1. 3 Fluktuasi *Net Cash Flow* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2022

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Pada gambar 1.3, beberapa perusahaan mengalami perubahan signifikan dalam *net cash flow* mereka pada tahun 2022. DGIK dan TAMA mulai menunjukkan penurunan yang drastis, masing-masing menjadi 15% dan 16%, yang mungkin mencerminkan tantangan operasional atau perubahan strategi. Sebaliknya, perusahaan seperti SSIA berhasil mencatat peningkatan *net cash flow* menjadi 28%. PTPW mencatat lonjakan besar dari 14% pada 2021 menjadi 47% di tahun ini, sedangkan TOTL mencatat arus kas bersih dari 48% pada 2021 menjadi 6% di tahun 2022.

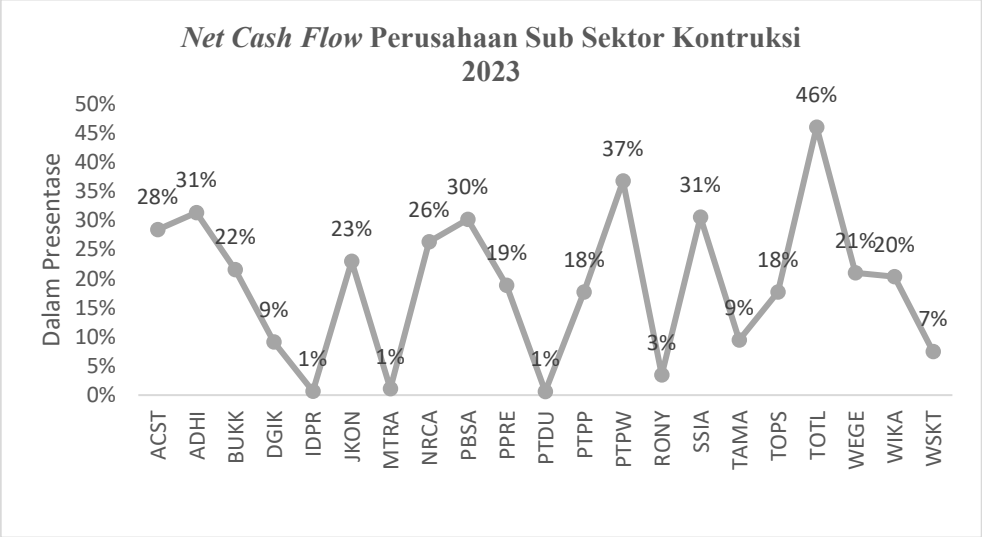

Gambar 1. 4 Fluktuasi *Net Cash Flow* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2023

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Grafik pada gambar 1.4 di atas menunjukan tren *net cash flow* Tahun 2023. Pada tahun 2023, fluktuasi semakin terlihat di beberapa perusahaan. DGIK dan TAMA melanjutkan tren penurunan, masing-masing menjadi 9%, menunjukkan tantangan yang masih berlanjut. Sementara itu, TOTL yang sebelumnya turun tajam pada 2022 kembali pulih dengan *net cash flow* sebesar 46%. PTPW, meskipun mengalami penurunan dari lonjakan tahun 2022, tetap mencatat angka positif sebesar 37%. Tahun ini menunjukkan pola pemulihan di beberapa perusahaan, sementara lainnya masih menghadapi tantangan yang signifikan. Grafik-grafik pada gambar 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.4 di atas memberikan gambaran umum tentang bagaimana arus kas bersih perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi bervariasi dari tahun ke tahun, Perusahaan berkapitalisasi besar seperti WIKA, WSKT, dan PTPP menunjukan tren yang cenderung menurun setiap tahunnya, dengan penurunan signifikan di tahun 2023.

Selain arus kas besrih, laba bersih juga merupakan faktor penting lain yang menjadi pertimbangan investor. Selama periode berjalan, laba bersih diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi laba sebelum pajak dan beban pajak (Cerniati & Hasan, 2020). Laba bersih yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dan berpotensi menarik minat investor. Namun, menurut Ardiansyah (2022) laba bersih tidak selalu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk praktik akuntansi seperti penundaan pengakuan pendapatan atau perlambatan pengakuan biaya. Meskipun memberikan gambaran tentang profitabilitas, laba bersih tidak selalu mencerminkan arus kas yang sesungguhnya.

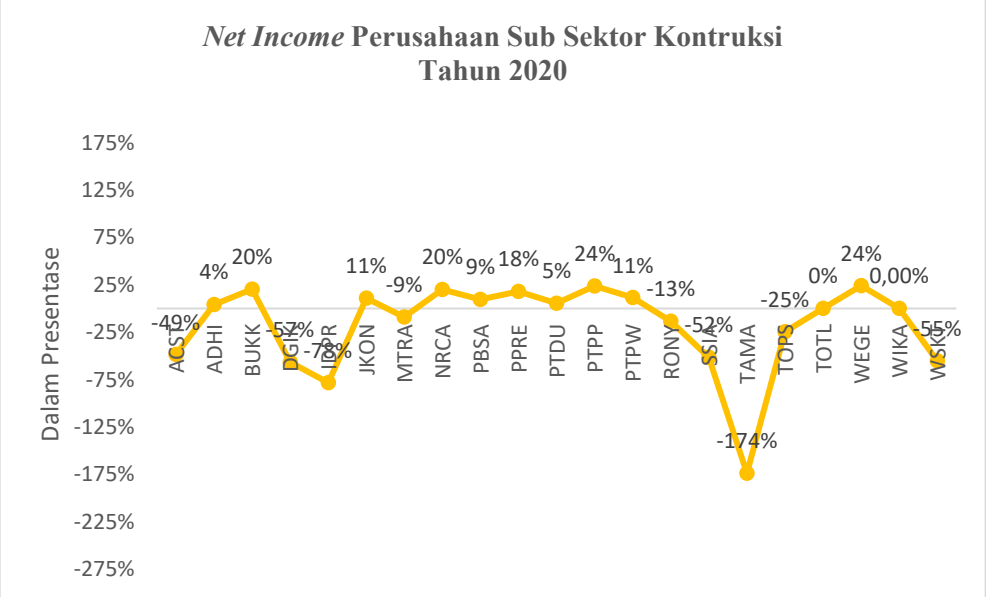

Gambar 1. 5 Fluktuasi *Net Income* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2020

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

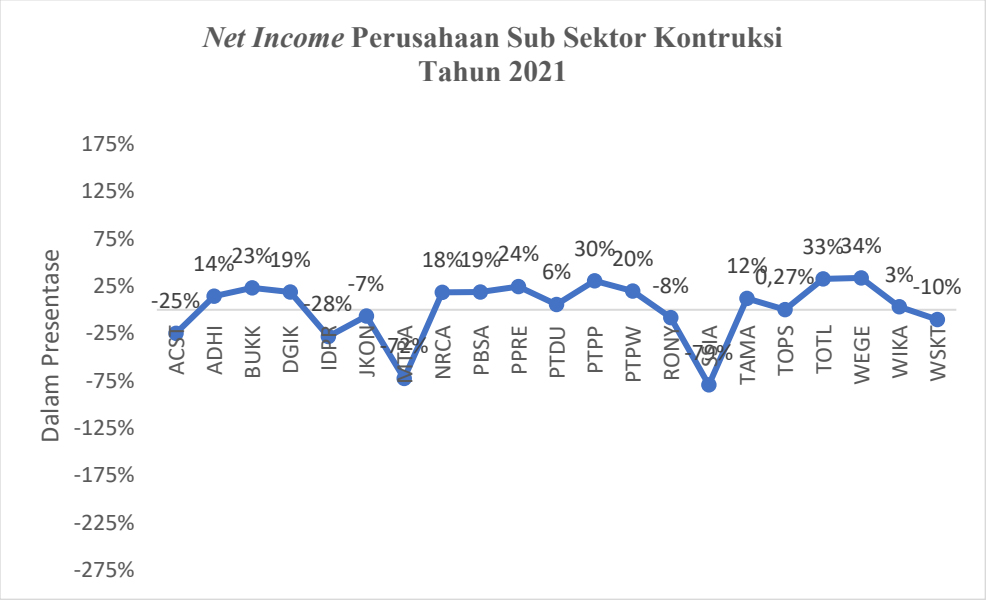

Gambar 1. 6 Fluktuasi *Net Income* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2021

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Grafik pada gambar 1.5 dan 1.6 menunjukan tren fluktuasi *net income* tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020-2021, banyak perusahaan mencatatkan *net income* yang beragam, dengan sebagian mengalami kerugian signifikan. Perusahaan seperti WSKT dan IDPR menunjukkan kerugian besar, WSKT mengalami kerugian sebesar -55% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 masih dalam kerugian sebesar -10%. IDPR mengalami kerugian di tahun 2020 sebesar -78%, dan pada tahun 2021 sebesar -28%. Kerugian yang dialami beberapa perusahaan mencerminkan tantangan operasional atau pasar yang mereka hadapi. Tahun ini menjadi awal yang sulit bagi beberapa perusahaan, tetapi juga menampilkan keberhasilan bagi perusahaan lain yang mampu mencatat pertumbuhan stabil dan positif.

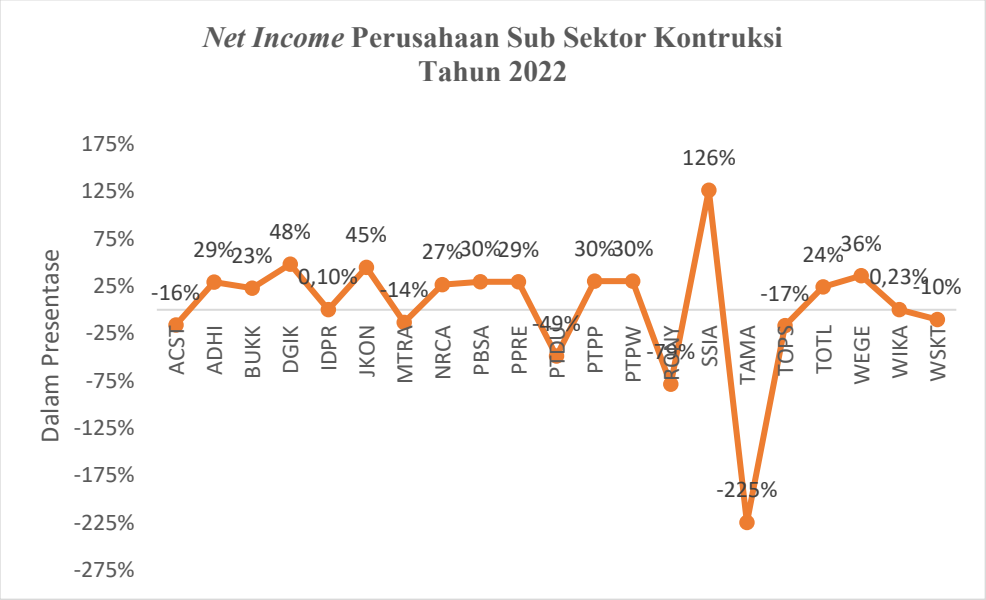

Gambar 1. 7 Fluktuasi *Net Income* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2022

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Pada tahun 2022, terdapat perbaikan signifikan di beberapa perusahaan, sementara yang lain menghadapi penurunan lebih lanjut. ADHI mencatat pertumbuhan yang baik, naik dari 14% di 2021 menjadi 29%, sedangkan DGIK mencatat peningkatan lebih dari dua kali lipat dari tahun 2020 menjadi 48%. WSKT tetap dengan kerugiannya di tahun ini sebesar -10%, sedangkan WIKA menunjukan mengalami penurunan dan kesulitan dalam menstabilkan *net income* nya, dari tahun 2021 sebesar 3% menjadi 0,23% di tahun 2022. Sedangkan, TAMA mengalami kerugian yang signifikan yaitu sebesar -225% di tahun 2022 ini. Secara keseluruhan, tahun ini menunjukkan pemulihan bagi sebagian besar perusahaan, meskipun tantangan masih terlihat pada beberapa perusahaan yang masih mengalami kerugian.

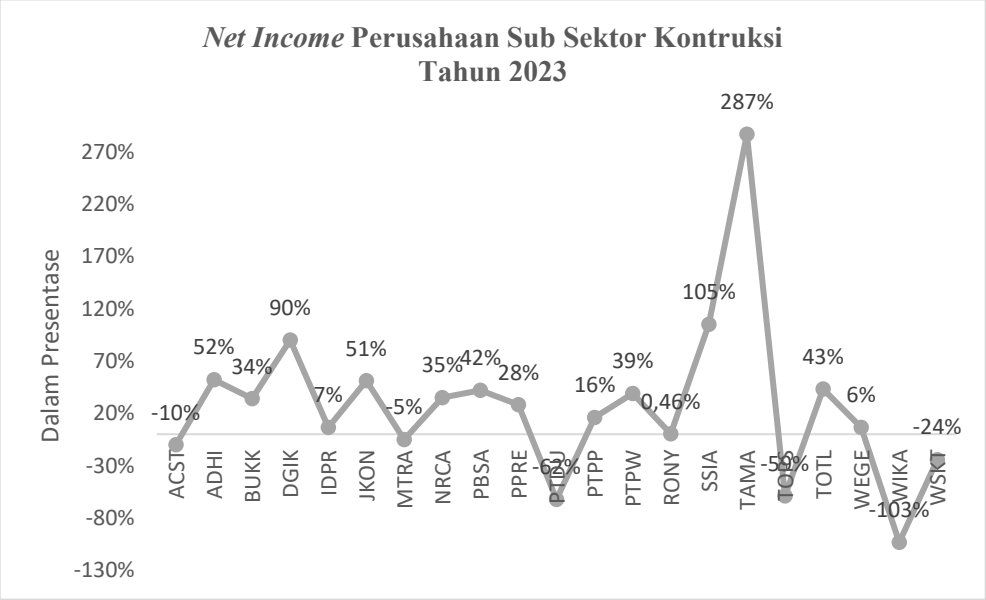

Gambar 1. 8 Fluktuasi *Net Income* Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Tahun 2023

Sumber: (*Financial Statement* Perusahaan, 2024)

Tahun 2023 menjadi periode yang sangat beragam, dengan beberapa perusahaan menunjukkan pemulihan besar sementara lainnya terus menghadapi tantangan. TAMA mencatat lonjakan luar biasa dari -225% pada 2022 menjadi 287%, Di sisi lain, perusahaan seperti WIKA dan WSKT mengalami penurunan tajam bahkan terus mengalami kerugian seperti WSKT. Sedangkan, WIKA mencatat kerugian sebesar -103% pada tahun 2023 ini dari tahun-tahun sebelumnya yang menunjukan penuruan. Perusahaan seperti ADHI, DGIK, dan JKON terus mencatat peningkatan stabil. Tahun ini menjadi penutup yang kuat bagi perusahaan yang mampu beradaptasi dan pulih, tetapi menunjukkan tantangan besar bagi mereka yang masih terjebak dalam kesulitan keuangan. Selain itu, fluktuasi yang sangat tajam di beberapa perusahaan menunjukkan ketidakstabilan laba bersih, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau internal perusahaan, seperti perubahan strategi operasional atau kondisi pasar yang berfluktuasi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ananda dkk., (2024) menujukan bahwa arus kas bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris & Idrus (2022), menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar karena kegiatan pendanaan di beberapa perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga terjadi penurunan harga saham yang berdampak pada kapitalisasi pasar perusahaan. Kemudian, penelitian sebelumnya terkait laba bersih dilakukan oleh Ananda dkk., (2024), Khamidah dkk., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dan insignifikan terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan. Serta Awaluzi dkk., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dan insignifikan terhadap kapitalisasi pasar di perusahaan sub-sektor konstruksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2022) dan Meliana, (2020), yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki hubungan positif dengan harga saham, dan harga saham akan berkorelasi dengan perubahan kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian atau terjadi inkonsistensi hasil penelitian karena adanya perbedaan objek dan periode penelitian, sehinga hal tersebut menjadi kesenjangan (*Research Gap)* pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam pada perusahaan di sub-sektor konstruksi yang menjadi fokus utama penelitian ini. Karena masih belum banyaknya penelitian terdahulu yang membahas

topik dan masalah serupa pada objek sub-sektor konstruksi, sehingga menjadi urgensi penelitian ini. Tujuannya adalah untuk melihat secara lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan pada arus kas bersih dan laba bersih serta dampaknya terhadap kapitalisasi pasar. Sehingga, peneliti juga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Berikut disajikan tabel perkembangan terkait varibel yang di teliti yaitu *Net Cash Flow, Net Income,* dan *Market Capitalization* pada beberapa perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Net Cash Flow*, *Net Income*, dan *Market Capitalization* Pada Beberapa Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Tahun	Kode Perusahaan	*Net Cash Flow* Rp		*Net Income* Rp		*Market Capitalization* Rp	
2021	ACST	48%	-	-49%	-	42%	-
2022		21%	↓	-32%	↑	31%	↓
2023		31%	↑	-20%	↑	27%	↓
2021	ADHI	26%	-	15%	-	32%	-
2022		36%	↑	31%	↑	41%	↑
2023		38%	↑	54%	↑	27%	↓
2021	BUKK	37%	-	29%	-	35%	-
2022		32%	↓	29%	↓	34%	↓
2023		31%	↓	43%	↑	31%	↓
2021	JKON	39%	-	-8%	-	37%	-
2022		38%	↓	50%	↑	36%	↓
2023		46%	↑	57%	↑	27%	↓
2021	PPRE	35%	-	30%	-	46%	-
2022		42%	↑	36%	↑	33%	↓
2023		22%	↓	34%	↓	21%	↓
2021	PTPP	41%	-	40%	-	46%	-
2022		34%	↓	39%	↓	34%	↓
2023		26%	↓	21%	↓	20%	↓
2021	TOTL	48%	-	33%	-	32%	-
2022		6%	↓	24%	↓	30%	↓
2023		46%	↑	43%	↑	38%	↑
2021	WEGE	43%	-	44%	-	45%	-
2022		27%	↓	47%	↑	36%	↓
2023		30%	↑	9%	↓	19%	↓
2021	WIKA	44%	-	3%	-	52%	-
2022		36%	↓	0%	↓	37%	↓
2023		20%	↓	-103%	↓	11%	↓
2021	WSKT	79%	-	-23%	-	35%	-
2022		13%	↓	-23%	↓	42%	↑
2023		8%	↓	-54%	↓	23%	↓

Sumber: (www.idx.co.id, 2024)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.2 diatas, memberikan informasi terkait perkembangan arus kas bersih (*net cash flow*), laba bersih (*net income*), dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dari beberapa perusahaan sub-sektor konstruksi selama tiga tahun berturut-turut (2021-2023). Dari data tersebut, terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang berbeda dalam tiga variabel utama yang diukur, ditunjukkan oleh tanda panah ke atas dan ke bawah yang merepresentasikan kenaikan dan penurunan nilai dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 juga menunjukan beberapa perusahaan menunjukkan pola yang sesuai dengan penelitian terdahulu terkait arus kas bersih (*net cash flow)*, laba bersih (*net income)*, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization)*. BUKK menunjukkan bahwa arus kas bersih mereka menurun dari Rp 37% pada tahun 2021 menjadi 31% pada tahun 2023. Kapitalisasi pasar BUKK juga mengalami penurunan dari 35% pada tahun 2021 menjadi 31% pada tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Ananada dkk., (2024), yang menyatakan bahwa arus kas bersih memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

Selanjutnya, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) mencatat penurunan laba bersih dari 47% pada tahun 2022 menjadi 9% pada tahun 2023. Kapitalisasi pasar juga menurun dari 36% tahun 2022 menjadi 19% tahun 2023. TOTL juga mengalami tren yang sama pada tahun 2022. Ini menunjukkan hubungan antara penurunan laba bersih dan penurunan kapitalisasi pasar, yang

mendukung penelitian Sari dkk (2022) dan Meliana (2020), yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

Sebaliknya, perusahaan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) menunjukkan peningkatan laba bersih dari -8% pada tahun 2021 menjadi 57% pada tahun 2023. Namun, kapitalisasi pasar mereka justru menurun dari 37% menjadi 27% pada periode yang sama. Ini sesuai dengan temuan Khamidah dkk., (2023) dan Awaluzi dkk., (2022), yang menyatakan bahwa margin laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Kemudian, WSKT menunjukan penurunan arus kas bersih dari 79% tahun 2021 menjadi 13% tahun 2022. Sedangkan, kapitalisasi pasar pada tahun 2022 mngalami kenaikan yaitu menjadi 42% dari 35% pada tahun 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idris & Idrus (2022), yang menyatakan bahwa arus kas bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Sedangkan, PTPP dan WIKA menunjukan trend arus kas berrsih, laba bersih, dan kapitalisasi pasar yang searah yaitu menurun. Hal ini sesuai dengan peneilitain Ananda dkk., (2024) yang menyatakan kapitalisasi pasar secara simultan dipengaruhi oleh variabel laba bersih dan arus kas bersih.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi penelitian atau *research gap* yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel-variabel seperti *net cash flow* (arus kas bersih), *net income* (laba bersih), dan *market capitalization* (kapitalisasi pasar) tidak selalu bergerak selaras, yang mendukung urgensi penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang

memengaruhinya, khususnya dalam variabel *net cash flow* (arus kas bersih) dan *net income* (laba bersih) dan *market capitalization* (kapitalisasi pasar) dalam penelitian ini untuk memberikan informasi terkini baik dari objek dan situasi yang berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam dan penelitian mengenai: **"Pengaruh *Net Cash Flow* Dan *Net Income* Terhadap *Market Capitalization* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023".**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena yang terjadi terkait *window dressing* khususnya dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai dua perusahaan dari sub-sektor konstruksi. (tirto.id, 2024) Dalam fenomena ini praktik *window dressing* sangat mudah dilakukan pada arus kas bersih dan laba bersih.
2. Terdapat kesenjangan penelitian *(Research Gap)* yaitu terdapat perbedaan dalam penelitian serta inkonsistensi dalam hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh antara *net cash flow, net income,* dan *market capitalization*. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruhnya di sub-sektor konstruksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Berdasarkan laporan keuangan dan laporan statistik tahunan BEI, terdapat fluktuasi pada *net cash flow* dan *net income* yang tidak selalu searah dengan *market capitalization*. (www.idx.co.id, 2024) Hal ini menunjukan adanya *gap* pada fenomena yaitu adanya perbedaan kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya, sehingga menimbulkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika tersebut dalam perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *net cash flow* berpengaruh terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Apakah *net income* berpengaruh terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
3. Apakah *net cash flow* dan *net income* secara simultan berpengaruh terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari *net cash flow* terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari *net income* terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *net cash flow* dan *net income* terhadap *market capitalization* pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikaji peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat secara ilmiah (akademik) ataupun secara sosial (praktis).

1. Manfaat secara ilmiah (akademik)
   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini mampu menambah serta mengembangkan wawasan peneliti dalam manajemen keuangan yang secara khusus terkait dengan pengaruh kinerja keuangan

perusahaan yaitu *net cash flow* dan *net income* terhadap *market capitalization* perusahaan.

b. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat (pembaca) terkait bagaimana melihat kondisi perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan terkhusus yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Jadwal Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal dan sistematis, kegiatan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Jadwal ini mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir, dengan tujuan agar setiap tahapan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah jadwal penelitian ini:

Tabel 1. 3
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei	
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan Proposal																		
2	Konsultasi																		
3	Sidang Proposal																		
4	Revisi Proposal																		
5	Terbit SK Skripsi																		
6	Pengumpulan Data																		
7	Pengolahan Data																		
8	Penyusunan Naskah																		
9	Analisis Data																		
10	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																		

Sumber : (Disusun oleh peneliti, 2025)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan dalam ususlan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitain dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori-teori yang digunakan, pengertian serta landasan dari variabel-variabel penelitian, kemudian kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data variabel penelitian, hasil analisis data, serta pembahsan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yag telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG